

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Harlock remaja merupakan masa terpenting dalam kehidupan seseorang. Remaja merupakan istilah dari adolescence yang berarti tumbuh untuk mencapai suatu kematangan baik secara mental, emosional, social, dan fisiknya. Dimasa remaja ini juga ditandai dengan perkembangan yang begitu signifikan yang dapat dilihat dari fisik, psikis dan sosialnya (Ningsih 2022).

Memasuki masa remaja banyak individu yang mencari jati diri sehingga segala informasi yang didapatkan dari lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sekitar yang akan dicari oleh remaja. Perubahan yang terjadi pada remaja yaitu hubungan sosial dengan teman sebaya untuk menciptakan solidaritas (Meilani & Tobing, 2023).Masa-masa remaja disebut juga masa keingintauan tinggi dimana ini memberikan dampak yang besar untuk melakukan suatu pemberontakan, emosi yang tidak stabil yang menimbulkan konflik dengan keluarga dan bahkan teman sebayanya. Masa remaja ini dikatakan juga masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan pada masa ini pula banyak ditemukan penyimpangan perilaku yang dilakukan (Amelia & Baharuddin 2021).

Kenakalan remaja merupakan masalah yang sudah sering kali terjadi di sekitar kita. Masalah kenakalan remaja diartikan sebagai perilaku menyimpang. Perilaku menyimpang tersebut dianggap sebagai sumber masalah baru yang ada didalam suatu masyarakat. Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para remaja cenderung memberikan dampak yang bersifat negatif bagi masyarakat dan juga para pelakunya (Zurrahmi 2023)

Kenakalan remaja biasa disebut dengan istilah latin "Juvenile delinquere" Juvenile, yang artinya anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat-sifat khas pada periode remaja. Delinquere yang berarti terabaikan, mengabaikan, yang kemudian diperluas artinya menjadi jahat, nakal, anti sosial, kriminal, pelanggar aturan, pembuat ribut, pengacau peneror dan sebagainya. (Afrita & Yusri 2023).

Masa remaja juga merupakan masa untuk menyesuaikan diri dengan kelompok yang diikutinya atau dikatakan kelompok teman sebaya. Kelompok teman sebaya merupakan suatu kelompok yang terdiri dari remaja yang memiliki usia, sifat dan tinggkah laku yang sama (Herlambang dkk, 2023).

Konformitas diartikan sebagai perubahan perilaku individu untuk mengikuti perilaku orang lain agar diterima disuatu kelompok tertentu. Faktor yang mempengaruhi konformitas. konformitas terbentuk karena adanya dorongan dari beberapa faktor yaitu besarnya kelompok dan adanya kesepakatan. Besarnya kelompok mempengaruhinya remaja berperilaku

konform, semakin besar suatu kelompok yang ada disekitarnya akan semakin besar pengaruhnya kepada seseorang individu. Dan apabila di dalam kelompok tersebut telah terbentuk satu keputusan bersama, baik secara sukarela maupun terpaksa, individu tersebut akan mengikuti hasil keputusan itu. (Rahmayanthi, 2017)

Konformitas merupakan perubahan perilaku dari remaja guna untuk menyesuaikan diri dengan norma kelompok sebagai acuan mereka yang memiliki pengaruh kuat dan dapat menyebabkan muncul nya perilaku menyimpang pada remaja tersebut (Faramitha, 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik di tahun 2023, terdapat 549 kasus kenakalan remajadi Indonesia. Kasus-kasus tersebut meliputi tawuran, anak jalanan/punk, hisab lem, balap liar/geng motor, keluyuran malam dan pelajar diluar jam sekolah (Badan Pusat Statistik, 2023).

Berdasarkan data jumlah kasus kenakalan remaja Ditreskrimum POLDA Jambi dan jajarannya, tercatat bahwa pada tahun 2020 terdapat 29 kasus, meningkat menjadi 50 kasus pada tahun 2021, dan naik lagi menjadi 66 kasus pada tahun 2022. Dari berbagai jenis kenakalan remaja yang terjadi, termasuk genk motor, asusila, premanisme, pencurian, pengeroyokan, pencabulan, penganiayaan, dan curanmor, kasus-kasus ini seringkali melibatkan anak-anak di usia 12-18 tahun, yang sering kali masih berstatus sebagai pelajar atau di bawah umur. Undang-Undang Nomor 35

Tahun 2014 menegaskan bahwa perlindungan khusus diperlukan untuk anak-anak yang terlibat dalam tindak pidana di usia tersebut (Okti, 2023).

Berdasarkan data kenakalan remaja dari Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi tercatat di tahun 2023 terdapat 281 kasus kenakalan remaja dengan 55 kasus berada di Kota Jambi. Pada tahun 2024, tercatat 117 kasus kenakalan remaja di Kota Jambi yang menunjukkan adanya peningkatan drastis kasus kenakalan remaja di Kota Jambi. Jenis kenakalan yang banyak dilakukan berupa pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba yang berdampak pada perilaku agresif, penyimpangan perilaku sosial, gangguan mental dan gangguan disorder (Badan Pusat Statiski Provinsi Jambi, 2023)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru Bimbingan dan Konseling ibu Siti di SMPN 7 Muaro Jambi banyak siswa yang melakukan kenakalan remaja meliputi membolos, merokok, berkelahi, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan perundungan. Pihak sekolah melakukan tindakan dengan tiga tahap yang pertama, ditangani oleh guru piket, kedua dipanggil oleh walikelas sebanyak tiga kali dan terakhir baru di tangani oleh guru Bimbingan dan Konseling. Cara guru bimbingan konseling meminimalisir terjadinya kenakalan remaja yaitu dengan cara memberikan tindakan pencegahan supaya tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Jika siswa-siswi tidak ada perubahan maka guru Bimbingan dan Konseling mengambil tindakan berupa sanksi kepada siswa-siswi yang melakukan kenakalan remaja. Menurut keterangan guru

Bimbingan dan Konseling mengatakan banyak siswa-siswi yang melakukan kenakalan remaja ini terjadi dikelas VII dan VIII.

Dan dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti ke beberapa siswa kelas VII dan VIII di SMPN 7 Muaro Jambi pada 29 april 2024 dapat disimpulkan siswa melakukan kenakalan remaja seperti membolos, merokok, berkelahi, terlambat datang ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, perundungan dan tidak masuk saat jam pelajaran. Dari hasil wawancara siswa melakukan kenakalan remaja karena mengikuti teman sebaya yang melakukan hal tersebut atau bisa disebut konformitas (ikut-ikutan teman) agar dapat diterima di suatu kelompok.

Tekanan teman sebaya memberikan kontribusi yang signifikan terhadap individu yang terlibat dalam perilaku nakal. Hal ini terjadi karena dikelilingi oleh teman sebaya yang terlibat kenakalan meningkatkan kerentanan remaja terhadap tindakan nakal. Remaja sering kali menyerah pada tekanan teman sebaya, dan berperilaku konformitas untuk menyesuaikan diri dengan norma dan aturan kelompok, yang dapat mengarah pada perilaku antisosial atau kenakalan. Perilaku ini sering kali didorong oleh antisipasi imbalan atau pengakuan atas tindakan mereka (Santrock, 2003). Teori sosiogenik mengaitkan kenakalan remaja dengan berbagai faktor, termasuk pengaruh lingkungan teman sebaya yang nakal, konformitas kelompok, dan konteks sosial tertentu (Laning, 2018).

Hurlock (2004) lebih jauh menguatkan pernyataan di atas dengan menjelaskan bahwa remaja banyak waktu untuk bersosialisasi dengan teman-temannya di luar rumah. Hal ini menyatakan bahwa konformitas teman sebaya mengenai sikap, diskusi, hobi, penampilan, dan perilaku melebihi dampak dari pengaruh keluarga. Misalnya, ketika teman sebaya terlibat dalam aktivitas seperti konsumsi alkohol, penggunaan obat-obatan terlarang, atau merokok, remaja sering kali meniru perilaku tersebut tanpa mempedulikan kemungkinan dampaknya.

Berdasarkan teori dan fenomena diatas peneliti tertarik memilih judul **“Hubungan Konformitas Teman Sebaya dengan Kenakalan Remaja di SMPN 7 Muaro Jambi”**.

B. Batasan Masalah

Agar pelaksanaan penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan pelaksanaan penelitian ini, maka penelitian ini menetapkan batasan-batasan masalah yaitu:

- a. Konformitas yang dibahas pada penelitian ini merujuk pada siswa yang melakukan suatu perubahan untuk diterima oleh anggota kelompok sebayanya.
- b. Siswa yang dijadikan objek pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII dan VIII di SMPN 7 Muaro Jambi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Berapa besar tingkat konformitas teman sebaya yang dilakukan oleh siswa di SMPN 7 Muaro Jambi?
- b. Berapa besar tingkat kenakalan remaja yang dilakukan oleh siswa di SMPN 7 Muaro Jambi?
- c. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara Konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa di SMPN 7 Muaro Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur tingkat konformitas teman sebaya pada siswa di SMPN 7 muaro jambi
2. Untuk mengukur tingkat kenakalan remaja pada siswa di SMPN 7 muaro jambi
3. Untuk mengungkapkan hubungan konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa di SMPN 7 muaro jambi

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling terkait penelitian mengenai konformitas teman sebaya dan kenakalan remaja pada siswa.

2. Manfaat praktis

- a. Guru Bimbingan dan Konseling, melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memberikan layanan yang sesuai kepada siswa yang mengalami kebimbangan terkait konformitas teman sebaya dan kenakalan remaja
- b. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam membantu siswa mengentaskan permasalahannya terkhusus masalah yang berkaitan dengan konformitas teman sebaya dan kenakalan remaja
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi sehingga dapat dikembangkan dan ditindak lanjuti dengan metode atau jenis penelitian yang berbeda.

F. Hipotesis Penelitian

Rumusan hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada siswa di SMPN 7 Muaro Jambi.

G. Definisi Operasional

1. Konformitas teman sebaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketertarikan yang dirasakan seseorang terhadap suatu kelompok untuk mengikuti gaya dalam kelompok tersebut yang diikuti dengan penyesuaian diri agar dapat diterima dalam suatu kelompok tersebut.
2. Kenakalan remaja yang di maksud dalam penelitian ini adalah perlakuan yang dilakukan remaja dalam bentuk perlakuan negative dimana perlakuan ini dilakukan untuk mencari jati diri menuju masa dewasa.

H. Kerangka Konseptual

Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan konformitas teman sebaya terhadap kenakalan siswa kelas VIII di SMP N 7 muaro jambi dapat dilihat pada kerangka konseptual di bawah ini:

